

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Auditor harus dapat mengevaluasi kelangsungan usaha perusahaan yang diauditnya. Pemberian opini *going concern* terhadap perusahaan yang diaudit sangatlah penting bagi para investor karena dapat melihat kelangsungan usaha perusahaan. Auditor memiliki peranan penting dalam membantu memberikan suatu keputusan bagi para investor dalam melaksanakan pengambilan keputusan. Data – data perusahaan yang sudah diaudit oleh auditor akan sangat berguna bagi investor untuk pengambilan keputusan.

Investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasinya sangat mengandalkan keakuratan pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan. Penyelesaian pekerjaan pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan harus disertai dengan pemberian opini dan hal ini didukung dalam peraturan Standar Profesional Akuntan Publik. Opini audit atas laporan keuangan merupakan suatu informasi penting dan menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Dewi, 2010).

Pernyataan auditor diungkapkan melalui opini audit, opini wajar tanpa pengecualian dari auditor menjamin angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari salah saji material. Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Dengan

menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit, para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya (Yolanda dan Fitrianasari, 2009).

Pada peristiwa di Indonesia sekitar tahun 1990an, beberapa bank dilikuidasi setelah sebelumnya mendapatkan atau menerima pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Dalam peristiwa ini, laporan audit yang dibuat oleh kantor akuntan publik (KAP) menyatakan bahwa kondisi perbankan saat itu sangat baik, tetapi dalam kenyataannya pada tahun-tahun berikutnya banyak bank yang dilikuidasi. Reputasi sebuah KAP dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Dalam hal ini berarti bahwa auditor harus memiliki keberanian untuk mengungkapkan permasalahan mengenai kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan yang diaudit. Permasalahan *going concern* seharusnya diberikan oleh auditor dan dimasukkan ke dalam opini audit yang akan diterbitkan.

*Going concern* merupakan salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan melanjutkan usahanya pada masa depan. Oleh karena itu, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004).

Pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena berkaitan dengan reputasi auditor. Penghakiman terhadap akuntan publik sering dilakukan, baik oleh masyarakat maupun pemerintah dengan melihat kondisi bangkrut tidaknya perusahaan yang diaudit. Nasib akuntan publik sepertinya dipertaruhkan pada kelangsungan usaha perusahaan kliennya (Praptitorini dan Januarti, 2007). Ini berarti bahwa reputasi auditor dipertaruhkan saat memberikan opini audit. Meskipun, opini *going concern* harus diungkapkan dengan harapan dapat segera mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah.

Penelitian – penelitian mengenai opini *going concern* (*unqualified opinion with paragraph explanatory language*) yang dilakukan di Indonesia oleh Arma (2008) yang memberikan bukti bahwa profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap opini *going concern*. Sussanto dan Aquariza (2012) membuktikan bahwa dari semua faktor (opini audit tahun sebelumnya, kualitas audit, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas) yang berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern* adalah opini audit tahun sebelumnya dan solvabilitas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Al Azhar dkk (2014), bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan *audit lag* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sussanto dan Aquariza (2012) yang meneliti mengenai analisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya, kualitas audit, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap opini

auditor *going concern* yang memberikan hasil opini audit sebelumnya dan solvabilitas berpengaruh signifikan. Dalam hubungannya dengan profitabilitas semakin rendah ROA semakin tinggi profitabilitas perusahaan untuk mendapatkan opini selain *Unqualified opinion*. Sedangkan hubungannya dengan likuiditas semakin kecil likuiditas, perusahaan kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor kemungkinan memberikan opini audit *going concern* (Arma, 2008).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, permasalahan dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah profitabilitas dalam mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah likuiditas dalam mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi akademisi di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan opini *going concern*.
2. Bagi praktisi yaitu manajer, investor, dan pemegang saham dengan melihat hasil pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap opini *going concern*, sehingga memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan manfaat ekonomi di masa yang akan datang dan juga dalam mempertahankan dan mengembangkan perencanaan usaha.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dari hasil penelitian bisa dijadikan referensi dan sebagai bahan acuan penelitian yang sama di masa yang akan datang mengenai *going concern* yang telah diteliti pada penelitian ini.